

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Rasio Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas ialah pengukuran rasio yang mengukur efektivitas kemampuan entitas untuk memperoleh laba dari kegiatan usahanya secara normal Hery, (2016:104). Di sisi lain Fahmi (2015:135), Rasio profitabilitas mengukur keefektifan manajemen secara menyeluruh dan dinyatakan dalam tingkat laba yang berkaitan dengan investasi dan penjualan.

Profitabilitas menggambarkan efisiensi berjalannya perusahaan dalam rangka memberikan laba kepada perusahaan. Pengukuran profitabilitas suatu entitas bisa digunakan dengan dilakukan perbandingan laba dengan aset ataupun modal yang dihasilkannya. Laba ialah faktor penting dalam menjamin kelangsungan dari kegiatan perusahaan tersebut.

Tujuan perusahaan akan tercapai apabila terdapat kemampuan dalam menggunakan seluruh sumber daya entitas untuk memperoleh keuntungan. Laba adalah hasil dari penjualan dikurangi dengan biaya.

2.1.1.2 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi & Halim (2016:81), pengukuran rasio ini untuk seberapa mampu suatu entitas dalam memperoleh laba terhadap penjualan, modal saham serta aset tertentu. Ada 3 rasio yang dipakai, yaitu :

1. *Net Profit Margin*

Rasio ini mengevaluasi seberapa mampukah entitas dalam menghasilkan *earning after tax* terhadap penjualan. *Profit margin* yang besar menggambarkan kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan yang besar dari penjualan. Sedangkan, *profit margin* yang kecil menggambarkan pendapatan yang terlalu kecil untuk beban tertentu atau beban yang terlalu besar untuk pendapatan maupun kombinasi keduanya.

2. *Return On Assets*

Rasio ini mengevaluasi seberapa mampukah entitas dalam menghasilkan *earning after tax* terhadap aset. Rasio yang tinggi menggambarkan pengelolaan aset yang efektif yaitu efisiensi manajemen.

3. *Return On Equity*

Rasio ini mengevaluasi seberapa mampukah entitas dalam menghasilkan *earning after tax* terhadap ekuitas. Rasio ini ialah skala profitabilitas dari aspek pemilik entitas. Perhitungan ROE dengan rumus ini:

2.1.1.3 Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan dari rasio profitabilitas yakni : Kasmir (2016:197)

1. Menghitung atau mengukur keuntungan yang didapat entitas dalam jangka waktu tertentu.
2. Mengevaluasi kondisi laba entitas tahun ini dan tahun lalu.
3. Mengevaluasi pertumbuhan laba selama periode waktu tertentu.
4. Mengevaluasi *earning after tax* terhadap modal pribadi.

5. Mengukur produktivitas dari keseluruhan dana entitas menggunakan modal sendiri ataupun modal pinjaman.

2.1.1.4 Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat penggunaan rasio profitabilitas yakni sebagai berikut : Kasmir (2016:198)

1. Mengetahui berapa banyak keuntungan yang dihasilkan entitas selama periode waktu tertentu.
2. Mengetahui kondisi laba entitas pada tahun ini dan tahun lalu.
3. Mengetahui pertumbuhan keuntungan selama periode waktu tertentu.
4. Mengetahui seberapa besar *earning after tax* terhadap modal pribadi.
5. Mengetahui produktivitas dari keseluruhan dana entitas menggunakan modal sendiri ataupun modal pinjaman.

2.1.2 Perputaran Modal Kerja

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Modal merupakan faktor utama pada saat melaksanakan suatu usaha ataupun bisnis, karena modal merupakan salah satu unsur bagi suatu entitas untuk melaksanakan bisnisnya serta memperoleh laba. Modal ialah hak atau bagian dari pemegang saham suatu entitas yang digambarkan pada kolom ekuitas, laba ditahan dan surplus Munawir (2014:19).

Kasmir (2016:85) berpandangan bahwa modal kerja ialah suatu modal yang digunakan dalam mendanai aktivitas operasi entitas selama entitas berjalan. Jenis modal memiliki sifat jangka pendek, kemudian biasanya dalam proses produksi hanya sekali atau beberapa kali pakai saja. Modal kerja dipakai pada biaya

pemeliharaan, membayar upah pegawai, pembelian bahan baku serta biaya lainnya.

Perputaran modal kerja ialah rasio yang mengevaluasi efektivitas modal kerja entitas pada jangka waktu tertentu, yaitu berapa kali modal kerja memutar pada suatu periode. Rasio ini dihitung sebagai selisih modal kerja dengan penjualan Kasmir (2016:182).

Hery (2017:184) berpendapat bahwa perputaran modal kerja yaitu rasio yang sering dipakai dalam mengindikasikan efektivitas modal kerja suatu entitas pada saat memperoleh penjualan.

Tingginya tingkat perputaran modal kerja memiliki arti bahwa pengelolaan modal kerja entitas baik serta efektif, begitu juga sebaliknya jika semakin kecil tingkat perputaran modal kerja memiliki arti bahwa pengelolaan modal kerja entitas buruk. Jika perputaran modal kerja yang baik dapat membuat aktivitas usaha entitas akan beroperasi dengan baik pula serta secara tidak langsung menempatkan entitas pada keadaan yang menguntungkan.

2.1.2.2 Konsep Modal Kerja

Konsep pada modal kerja, yakni : Kasmir (2016:250)

1. Konsep Kuantitatif

Semua aset lancar menunjukkan modal kerja merupakan konsep kuantitatif atau biasa disebut *gross working capital*. Konsep ini berisi bagaimana memenuhi keperluan dana dalam mengurus operasional dalam waktu singkat.

2. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif atau biasa disebut modal kerja bersih menekankan pada kualitas modal kerja, konsep kualitatif diamati dari hasil bagi antara total aset lancar dan hutang lancar. Keuntungannya terlihat dari likuiditas entitas. Lebih besar aset lancar daripada hutang lancar mengindikasikan bahwa kreditur mempercayai entitas dan pinjaman kreditur membuat kelangsungan usaha entitas lebih terjamin.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini berisi tentang peran dana yang dimiliki entitas pada saat mendapatkan keuntungan artinya entitas memiliki dan menggunakan sejumlah dana tertentu untuk meningkatkan keuntungan entitas. Semakin besar dana yang dipakai sebagai modal kerja, semakin banyak keuntungan yang harus ditingkatkan. Sebaliknya, jika dana yang dipakai lebih kecil keuntungan akan berkurang. Namun, terkadang hal ini tidak selalu terjadi.

2.1.2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang diperlukan entitas wajib dipenuhi dengan cepat berdasarkan kepentingan entitas. Tetapi terkadang tidak selalu memenuhi persyaratan modal kerja yang diperlukan. Hal ini dikarenakan untuk memenuhi keperluan modal kerja bergantung pada berbagai macam faktor yang memengaruhi. Oleh sebab itu, manajemen wajib selalu mengamati faktor tersebut dalam melaksanakan aktivitas usaha entitas, terutama kebijakan yang dirumuskan untuk pelaksanaan modal kerja.

Adapun faktor yang bisa memengaruhi modal kerja, antara lain : Kasmir (2016:254)

1. Jenis Perusahaan

Jenis aktivitas entitas dalam praktiknya mencakup dua jenis, yakni di bidang industri non jasa serta jasa. Perusahaan industri mengutamakan jumlah modal kerja yang lebih besar dibanding perusahaan jasa. Dikarenakan perusahaan industri berinvestasi dalam bentuk kas, piutang serta persediaan sedangkan entitas hanya menetapkan keperluan modal kerja.

2. Syarat Kredit

Persyaratan kredit maupun penjualan yang pembayaran dijalankan dengan mengangsur cukup berpengaruh pada modal kerja. Supaya penjualan dapat ditingkatkan dapat dilaksanakan dengan bermacam cara, yakni dengan penjualan cicilan. Penjualan barang dengan cicilan bisa memberikan kesempatan ke pelanggan untuk melakukan pembelian produk secara mencicil dalam periode waktu tertentu.

3. Waktu Produksi

Waktu produksi mengacu pada periode maupun durasi produksi produk. Waktu yang semakin lama dibutuhkan untuk membuat suatu produk, dengan begitu modal kerja yang diperlukan juga semakin tinggi dan sebaliknya.

4. Tingkat Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan yang semakin kecil, dengan begitu semakin tinggi kebutuhan pada modal kerja dan sebaliknya. Oleh sebab itu, dibutuhkan

perputaran persediaan yang besar untuk mengecilkan risiko kerugian sebagai akibat dari turunnya harga serta hemat biaya pemeliharaan dan penyimpanan.

2.1.2.4 Sumber Modal Kerja

Sumber yang terdapat pada modal kerja terdiri dari : Sujarweni (2017:187)

1. Hasil operasi entitas

Hasil operasi entitas ialah total penjualan pada laporan laba rugi dijumlahkan amortisasi dan depresi.

2. Laba dari penjualan surat berharga

Laba dari penjualan surat berharga wajib dibedakan dari modal kerja yang diperoleh melalui hasil dari usaha utama entitas. Hasil dari penjualan surat berharga telah mengubah unsur modal kerja yang berupa surat berharga tunai.

3. Penjualan aktiva tetap

Penjualan aktiva tetap sebagai kas maupun piutang akan mengakibatkan peningkatan modal kerja.

4. Penjualan saham atau obligasi

Entitas mampu menerbitkan obligasi maupun bentuk lain dari hutang yang bersifat jangka panjang untuk melengkapi keperluan modalnya.

5. Menerima pinjaman jangka panjang

2.1.3 Perputaran Piutang

2.1.3.1 Pengertian Perputaran Piutang

Piutang ialah klaim atas uang, barang maupun jasa pada konsumen maupun pihak lain. Piutang usaha biasanya merupakan tingkatan piutang yang sangat penting serta termasuk hasil dari kegiatan normal entitas yakni menjual barang

dan jasa dengan cicilan pada konsumen. Ketika suatu entitas menjual barang serta jasa secara cicilan, maka akan timbul piutang. Piutang usaha mencakup semua klaim yang dilakukan kepada individu, badan usaha atau penerima lainnya dalam bentuk hutang Tiong (2017:9).

Perputaran piutang ialah rasio yang dipakai untuk menilai waktu pemulihan piutang dalam suatu periode maupun berapa kali uang di investasikan pada rekening bergulir dalam periode tertentu. Semakin cepat perputaran piutang yang berarti konversi aset entitas semakin cepat dan efisien dan juga berarti entitas mempunyai peluang untuk memperoleh laba lebih banyak. Tingginya tingkat perputaran piutang memiliki arti uang yang ditanam pada piutang dengan cepat dapat dipulihkan Astuti & Aprianti (2020:177).

Hery (2016:178) berpandangan bahwa perputaran piutang usaha yaitu suatu kegiatan dengan guna menilai berapa kali uang yang ditanam pada piutang usaha akan memutar pada suatu waktu. Sedangkan Kasmir (2016:176), berpandangan bahwa perputaran piutang yaitu rasio yang dipakai dengan guna mengevaluasi waktu yang diperlukan dalam menagih piutang dalam suatu periode. Mengingat pentingnya piutang sebagai bentuk investasi maka memberikan dampak yang besar bagi entitas dan telah membawa banyak manfaat bagi entitas. Oleh sebab itu, pengelolaan yang efektif dan efisien harus dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas entitas.

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menggambarkan kecepatan penggunaan uang pada piutang, yaitu kecepatan debitur melunasi hutangnya. Perputaran piutang yang semakin tinggi, realisasi pada piutang menjadi uang tunai

juga semakin cepat. Selain itu, realisasi piutang yang cepat berarti kas bisa dipakai kembali dan akan mengecilkan risiko kerugian piutang.

2.1.3.2 Klasifikasi Piutang

Menurut Giri (2017:133) piutang perusahaan bisa dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

1. Piutang usaha, ialah timbulnya piutang dari penjualan jasa dan barang yang dihasilkan entitas. Contohnya, piutang jasa dan piutang dagang.
2. Piutang non usaha, ialah piutang yang muncul karena adanya usaha dari perusahaan. Contohnya, piutang bunga, dividen dan piutang karyawan yang muncul karena adanya karyawan yang melakukan pinjaman uang dari perusahaan.

2.1.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Piutang

Adapun faktor yang memiliki pengaruh dalam piutang, yakni sebagai berikut : Riyanto (2013:85)

1. Volume penjualan kredit

Besarnya penjualan cicilan ditentukan dari besar kecilnya investasi piutang yang diberikan kepada *customer*. Semakin besar jumlah penjualan cicilan, semakin tinggi investasi dalam piutang dan sebaliknya.

2. Persyaratan membayar penjualan cicilan

Dalam penjualan cicilan selalu tercantum waktu jatuh tempo piutang dan apakah akan memberikan diskon. Contohnya, ada jangka waktu pembayaran 5/10-n/60, yang berarti jika piutang dilunasi pada jangka waktu 10 hari sejak tanggal penjualan, dengan begitu akan diberikan potongan 5% serta jangka waktu

pembayaran adalah 60 hari. Jangka waktu cicilan yang semakin lama, akan membuat investasi dalam piutang semakin tinggi.

3. Ketentuan mengenai batas kredit

Dalam sistem penjualan cicilan, setiap *customer* mendapatkan limit kredit maksimum yang dapat diambil. Batas kredit setiap nasabah tidak selalu sama, tetapi bergantung dari besar kecilnya usaha yang dimiliki *customer*. Semakin besar batas kredit yang diberikan kepada *customer*, semakin tinggi investasi pada piutang.

4. Kebiasaan membayar pelanggan

Seluruh piutang yang diharapkan bisa direalisasi menjadi uang tunai pada waktu satu tahun di neraca dicatat pada bagian aset lancar. Kebiasaan pembayaran ini melibatkan pelanggan yang menggunakan periode diskon, yang berarti semakin banyak pelanggan yang menggunakan periode diskon, semakin sedikit investasi pada piutang.

5. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Umumnya, jauh lebih gampang untuk memberikan piutang daripada menagih piutang. Sehingga, perusahaan yang menjalankan kebijakan piutang sangat ketat serta sangat longgar. Jika menggunakan kebijakan yang cukup ketat, jika ada *customer* yang tidak melunaskan piutangnya pada saat kedaluwarsa, maka kredit tidak akan diberikan sampai piutang tersebut sudah dilunasi. Akan tetapi jika longgar, jadi sekalipun tidak bayar saat kedaluwarsa tetap diberikan kredit. Oleh karena itu, kebijakan penagihan piutang yang semakin ketat, dengan

begitu investasi dalam piutang semakin rendah serta jika piutang longgar, dengan begitu piutang semakin tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan studi yang telah dilakukan sebelumnya sesuai dari riset ini antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

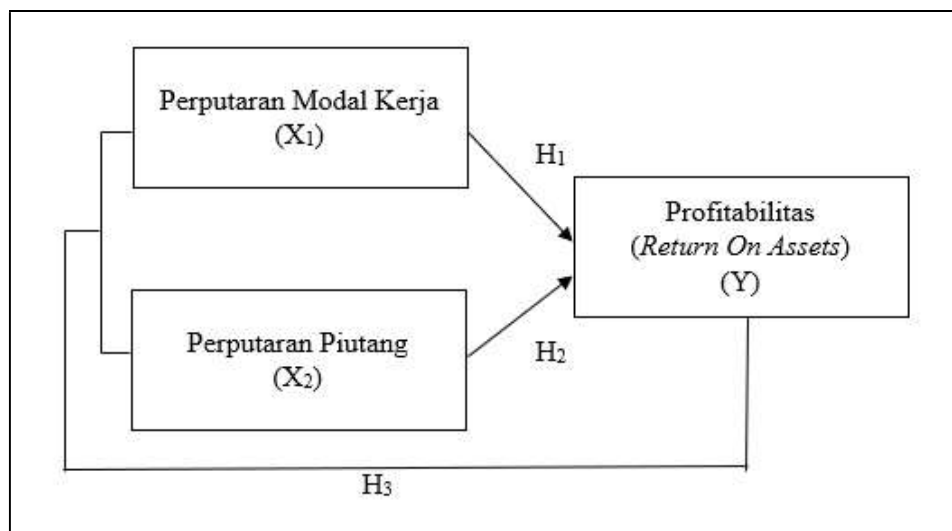
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Riduwan & Purba, 2019)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI	1) Perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh signifikan pada profitabilitas. 2) Perputaran piutang dan perputaran kas secara simultan berpengaruh signifikan pada profitabilitas.
2	(Jasmani, 2019)	<i>The Effect of Liquidity and Working Capital Turnover on Profitability at PT. Sumber Cipta Multiniaga, South Jakarta</i>	1) <i>Current ratio and working capital turnover together had a significant effect on profitability.</i> 2) <i>Current ratio and working capital turnover had a significant effect on profitability.</i>
3	(Putri & Kusumawati, 2020)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di BEI Tahun 2013-2017	1) Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas.
4	(Mardiah & Nurulrahmatiah, 2020)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1) Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan pada profitabilitas. 2) Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

			3) Perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan pada profitabilitas.
5	(Ridwan & Sucipto, 2020)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Asset</i>	1) Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan pada <i>return on assets</i> .
6	(Rahayu, Nurodin, & Martaseli, 2021)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	1) Perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas. 2) Perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas.
7	(Suhartono, 2021)	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada PT Sumber Alfaria Triajya Tbk Periode 2013-2019	1) Perputaran piutang berpengaruh signifikan pada <i>return on assets</i> .
8	(Simangunsong, 2021)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Anabatic Technologies Tbk Periode 2012-2019	1) Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan pada profitabilitas.
9	(Wajo, 2021)	<i>Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and Growth Opportunity on Profitability</i>	1) <i>Cash turnover, receivable turnover, inventory turnover has a significant effect on profitability.</i> 2) <i>Growth opportunity has no significant effect on profitability.</i>
10	(Aida, 2021)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	1) Perputaran piutang, perputaran modal kerja dan perputaran kas secara simultan berpengaruh signifikan pada

		profitabilitas.
		2) Perputaran kas berpengaruh signifikan pada profitabilitas.
		3) Perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari rincian tabel 2.1, dengan begitu kerangka berpikir mampu dijelaskan seperti dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Sesuai kerangka berpikir serta hasil pernyataan dari penelitian sebelumnya, dengan begitu peneliti menyimpulkan hipotesis antara lain :

H₁ : Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI.

H₂ : Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI.

H₃ : Perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI.